

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Skripsi ini meneliti perihal tentang pemanfaatan lahan milik Pemerintah Kabupaten Tuban yang terbengkalai pembangunannya. Lahan tersebut di kelola oleh developer yang berlokasi di Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Pembangunan tersebut yaitu sebuah sentra pasar yang bernama; Pasar Besar Tuban. Pasar Besar Tuban merupakan salah satu sentra pasar yang ada di Kabupaten Tuban. Pasar Besar Tuban merupakan sentra pasar yang berlokasi di pusat kota. Pasar Besar Tuban berlokasi di baratnya kota, di Kabupaten Tuban. Pasar Besar Tuban merupakan sentra pasar yang besar selain Pasar Baru Tuban. Bedanya disini, Pasar Besar Tuban baru dibangun dan belum aktif pasarnya, sedangkan Pasar Baru Tuban merupakan sentra pasar yang sudah berdiri sejak lama, dan telah lama beroperasi pasarnya.

Pasar Besar Tuban pada awalnya merupakan lahan milik desa, lahan tanah bengkok milik desa. Dimana tanah bengkok tersebut berfungsi untuk menggaji perangkat desa. Kenapa digaji dengan tanah bengkok tersebut?, Karena dulu ketika masih menjadi desa, perangkat desa tidak mendapatkan gaji dari pemerintah kabupaten, sehingga tanah bengkok tersebut diberikan kepada perangkat desa agar bisa dimanfaatkan sebagai pengganti, karena tidak mendapatkan gaji dari pemerintah kabupaten Tuban. Setelah desa itu menjadi kelurahan, kemudian lahan tersebut menjadi milik pemerintah kabupaten,

sehingga semua aset milik kelurahan sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tuban. Di kabupaten Tuban saat ini tinggal tiga desa yang belum menjadi kelurahan, yaitu; Desa Sugiharjo, Desa Sugiharjo, dan Desa Kembangbilo. Selain tiga desa tersebut, keseluruhan desa yang berada di kabupaten Tuban sudah menjadi kelurahan, dan semua asetnya sudah di kelola oleh Pemerintah Kabupaten Tuban.

Adapun perbedaan Pasar Besar Tuban, dengan Pasar Baru Tuban: Pasar Besar Tuban yang dibangun Pada tahun 2000 itu masih belum aktif pasarnya sampai saat ini, sedangkan Pasar Baru Tuban yang di bangun sejak tahun 1984 tersebut sudah lama aktif, dan telah ramai pasarnya sampai saat ini. Pasar Besar Tuban merupakan sentra pasar yang baru, sedangkan Pasar Baru Tuban, merupakan sentra pasar yang sudah lama berdiri dan telah lama beroperasi. Pasar Besar Tuban yang berlokasi di Jl. Letda Sutjibto, Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, sedangkan Pasar Baru Tuban berlokasi di Jl. Gajah Mada, ikut Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Pasar Besar Tuban merupakan sentra pasar yang baru, yang rencana dari Pemerintah Kabupaten Tuban sebagai penampung sebagian pedagang dari Pasar Baru Tuban yang sudah over capacity, dengan melihat arus lalu-lintas pedagang yang semakin tinggi. Akan tetapi pembangunan Pasar Besar Tuban yang belum kunjung selesai sampai saat ini. Rencananya kedua sentra pasar tersebut akan terus dijalankan, jika pembangunan Pasar Besar Tuban tersebut telah terselesaikan.

Melihat pedagang Pasar Baru Tuban yang telah lama menjalankan aktifitasnya tersebut, pasti akan membutuhkan waktu yang cukup lama, melihat

pasar tersebut telah berjalan dan ramai pengunjung. Karena melihat tempat yang sangat strategis di pinggir jalan raya, dan berada di tengah-tengah kota, dilewati oleh berbagai kendaraan baik pribadi maupun kendaraan umum, dengan melihat hal tersebut pasti membutuhkan waktu untuk memindahkan sebagian pedagang untuk bersedia di pindah ke Pasar Besar Tuban. Selain itu juga melihat pembangunan Pasar Besar Tuban yang belum kunjung selesai, maka membuat rencana tersebut harus tertunda pelaksanaannya. Karena itu terkait dengan kepastian pemindahan pedagang dari Pasar Baru Tuban ke Pasar Besar Tuban masih menunggu kepastian terhadap penyelesaian pembangunan Pasar Besar Tuban. Jika pembangunan tersebut sudah selesai maka, baru pemindahan sebagian pedagang dari Pasar Baru Tuban tersebut bisa dilaksanakan.

Kerjasama pembangunan Pasar Besar Tuban antara pihak developer dengan Pemerintah Kabupaten Tuban di mulai pada tahun 1999. Pada tahun 1999 awal mula terjadinya kerjasama antara pihak developer dengan Pemerintah Kota Tuban, yang saat itu masih di bawah kepemimpinan Bupati H. Hindarto. Beliau menjabat sebagai Bupati pada waktu itu dari tahun 1996, sampai dengan tahun 2001, kemudian pada tahun 2001 kepemimpinan Bupati digantikan oleh Bupati Bu Haeny Relawati. Dan pada tahun 2000 pembangunan Pasar Besar Tuban mulai dijalankan, setelah ada kesepakatan kerjasama pada tahun 1999 tersebut. Pembangunan Pasar Besar Tuban seluas 5,8 hektar itu mulai dibangun di bawah lahan milik Pemerintah Kabupaten Tuban. Pembangunan pasar mulai di jalankan yang bertujuan agar terciptanya sentra pasar yang besar yang ada di Kabupaten Tuban.

Pembangunan Pasar Besar Tuban pada awalnya terjadi pada tahun 2000, yang waktu itu masih dibawah kepemimpinan Bupati H. Hindarto. Sehingga mulai dari awal perancangan sampai pada tahun 2000, pembangunan Pasar Besar Tuban masih di bawah kepemimpinan Bupati H. Hindarto. Baru pada tahun 2001, sampai dengan 2011 pembangunan Pasar Besar Tuban kerjasamanya beralih di bawah kepemimpinan Bupati Haeny Relawati. Beliau menjabat selama dua periode sebagai Bupati, di Kabupaten Tuban tepatnya pada tahun 2001 sampai dengan 2011. Pembangunan Pasar Besar Tuban ini sudah berlangsung selama empat periode, dalam kepemimpinan Bupati, sudah sampai tiga kali kepemimpinan Bupati pembangunan ini berjalan dan sampai saat ini belum terselesaikan pembangunannya. Bahkan sampai kepemimpinan Bupati yang terakhir ini, dibawah kepemimpinan Bupati K.H. Fathul Huda pembangunan Pasar Besar Tuban masih belum terselesaikan pembangunannya yang mengakibatkan mangkrak sampai sekarang.

Pembangunan Pasar Besar Tuban di mulai pada tahun 2000. Proyek pembangunan Pasar Besar Tuban yang berlokasi di Jl. Letda Sutjipto, kelurahan Perbon itu pada awalnya dikerjakan oleh PT. Kharisma Bengawan Solo (KBS). PT. Kharisma Bengawan Solo (KBS) di pembangunan Pasar Besar Tuban pada awalnya sebagai main kontraktor. Adapun PT. Utama Karya (HK) sebagai kontraktor pengerjanya. Pada awalnya dari awal pembangunan berjalan dengan baik, kerjasama antara dua kontraktor tersebut berjalan dengan baik, tidak terjadi kendala apa-apa. Begitu menginjak tahun-tahun berikutnya mulai muncullah kendala-kendala di dalam Pasar Besar Tuban. Menurut Uud Sutriyono selaku

Deputi Projek Direktur Central Niaga Tuban PT HK, PT. Utama Karya banyak dirugikan oleh PT. Kharisma Bengawan Solo (KBS). Alasannya menurut Uud Satriono, bahwa semua dana pembangunan yang dilaksanakan sejak 2004 hingga 2006 sama sekali tidak ada yang dibayar oleh PT. Kharisma Bengawan Solo (KBS) yang nilainya hingga Rp. 29 miliar. PT. Utama Karya (HK) merasa dirugikan terkait dengan semua dana pembangunan yang tidak ada di bayarkan oleh PT. Kharisma Bengawan Solo (KBS). (Berita Seputar Tuban, 18 Januari 2013).

Padahal sudah lebih dari 300 user, calon pedagang Pasar Besar Tuban yang telah membeli stan yang ada di Pasar Besar Tuban. Karena dengan melihat adanya konflik internal yang muncul di dalam pembangunan Pasar Besar Tuban mengakibatkan pembangunan Pasar Besar Tuban sempat berhenti pada tahun 2006. Pembangunan Pasar Besar Tuban sempat berhenti pada tahun 2006, karena dikarenakan faktor-faktor internal di dalam pembangunan Pasar Besar Tuban. Di dalam pembangunan Pasar Besar Tuban yang pada awalnya telah berjalan 6 tahun pembangunannya, kemudian berhenti pada tahun 2006. Selanjutnya karena PT. Kharisma Bengawan Solo (KBS) tidak bisa melanjutkan pembangunan Pasar Besar Tuban, maka sepenuhnya di ambil alih oleh PT. Utama Karya (HK). Sesuai kesepakatan yang dilakukan dengan Pemerintah Kabupaten Tuban. Kemudian setelah sempat berhenti pembangunannya pada tahun 2006, akhirnya pembangunan Pasar Besar Tuban dilanjutkan kembali.

Pembangunan Pasar Besar Tuban kemudian dilanjutkan, PT. Utama Karya (HK) sebagai kontraktor utama pembangunan Pasar Besar Tuban di Jl.

Leda Sutjipto, kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Dengan di bantu sub kontraktor di dalam pembangunan Pasar Besar di Kabupaten Tuban. Sub kontraktor tersebut antara lain; CV Bara Sakti, CV Bumi Tuban Jaya, CV Nusantara, CV Putra Bengawan, dan CV Megajaya. Lima sub kontraktor tersebut ikut terlibat dalam pembangunan Pasar Besar Tuban di Jl. Letda Sutjipto, di Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Setelah terbentuknya kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Tuban, dan Sub Kontraktor yang ikut terlibat terhadap pembangunan Pasar Besar Tuban, maka mulailah pembangunan tersebut di jalankan kembali setelah sempat berhenti pada tahun 2006. Di dalam pembangunan Pasar Besar Tuban, koordinasi dan kerjasama yang baik sangat diperlukan. Karena dengan adanya koordinasi, dan kerjasama yang baik pemangunan Pasar Besar Tuban bisa menjadi lebih baik.

Dengan berjalannya pembangunan Pasar Besar Tuban selama bertahun-tahun PT. Utama Karya (HK) akhirnya menaikkan harga tiap stannya menjadi tiga kali lipat dari harga sebelumnya. Menaikkan harga dengan alasan menyesuaikan harga dengan harga sekarang. Selain itu pihak pengelola Pasar Besar Tuban pihaknya masih butuh mengeluarkan dana sekitar Rp. 45 miliar guna menyelesaikan pembangunan Pasar Besar Tuban di Jl. Letda Sutjipto, Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Padahal sebagian calon pedagang di Pasar Besar Tuban telah melunasi pembayaran stan di Pasar Besar Tuban. Sebagian lagi calon pedagang Pasar Besar Tuban juga ada yang telah mencicil pembayaran stan Pasar Besar Tuban.

Dari pihak PT. Utama Karya (HK) sendiri telah mengklarifikasi terhadap calon pedagang Pasar Besar Tuban, terkait dengan pemberian harga yang dinaikkan menjadi tiga kali lipat dari harga sebelumnya. Jumlah yang telah terkumpul dari calon pedagang yang telah membeli stan di Pasar Besar Tuban, totalnya mencapai Rp. 5,3 miliar. Akan tetapi dari pihak pengelola Pasar Besar Tuban mengklarifikasikan terhadap calon pedagang yang telah membeli stan, bahwa para calon pedagang yang telah membeli stan di Pasar Besar Tuban di kasih pilihan: jika mundur dan tidak menerima terhadap kenaikan harga jual tiap stan dipasar, maka uang akan di kembalikan utuh, dan jika mau terus, dan menerima keputusan oleh pihak pengelola Pasar Besar Tuban, maka harus menambah harganya sesuai dengan yang di tentukan oleh pihak pengelola Pasar Besar Tuban. Kesepakatan antara pihak pengelola pasar terhadap calon pedagang yang telah membeli stan di Pasar Besar Tuban sudah di utarakan selebihnya kembali kepada calon pedagang yang telah membeli stan di Pasar Besar Tuban, di Jl Letda Sutjipto, Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. (Berita Seputar Tuban, 18 Januari 2013)

Di dalam pembangunan Pasar Besar Tuban, setelah berjalan cukup lama. Ditengah perjalanan pembangunan Pasar Besar Tuban di Jl. Letda Sutjipto, kelurahan Peerbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, para sub kontraktor pembangunan Pasar Besar tuban mendesak kepada PT. Utama Karya (HK) selaku kontraktor utama di pembangunan Pasar Besar Tuban. Para sub kontraktor tersebut mendesak PT. Utama Karya (HK) agar membayar tunggakan yang belum dilunasi. PT. Utama Karya (HK) masi punya tunggakan kepada para sub

kontraktor nilai total Rp. 19 miliar. Jika tidak di lunasi, maka para sub kontraktor tidak memperbolehkan pembangunan Pasar Besar Tuban dilanjutkan. Tidak selesai dengan para calon pedagang yang sudah membeli stan di Pasar Besar Tuban, selanjutnya di tambah dengan masalah internal dengan para sub kontraktor yang di ajak kerjasama dalam pembangunan Pasar Besar Tuban. Dengan berbagai faktor yang ada mengakibatkan pembangunan Pasar Besar Tuban menjadi berhenti, dan mengakibatkan tidak bisa beroperasi sampai saat ini.

Di dalam pembangunan Pasar Besar Tuban, banyak yang saling di rugikan. Yang berdampak terhadap kelangsungan hidup calon pedagang di Pasar Besar Tuban. Dengan pembangunan yang belum selesai dan berhentinya pelaksanaan pasar, mengakibatkan calon pedagang Pasar Baru Tuban tidak bisa menjalankan aktifitas berdagangnya. Selain itu pedagang dirugikan baik dari segi materi, maupun waktu. Karena dengan pembangunan Pasar Besar Tuban yang mangkrak, dan belum dilanjutkan kembali maka calon pedagang Pasar Tuban juga dirugikan dalam bentuk waktu. Karena waktunya disita dengan mengurus kepastian tentang Pasar Besar Tuban, padahal waktu tersebut begitu penting bagi para pedagang, karena disisi lain calon pedagang pasar di tuntutan untuk menjalankan usahanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Semua pelaku yang berperan di dalam Pasar Besar Tuban memiliki keinginan dan tujuan masing-masing. Untuk mewujudkan keinginan dan tujuan tersebut setiap pelaku memiliki caranya masing-masing. Baik itu dilakukan dengan baik, maupun dilakukan dengan cara yang tidak baik. Semua kembali kepada pelaku yang berperan di dalam Pasar Besar Tuban.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Mengapa Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban sampai saat ini belum lagi di operasikan?
2. Siapa saja yang terlibat di dalam pembangunan Pasar Besar Tuban di lihat dari segi kepentingan ekonomi politik elit?
3. Bagaimana proses penyelesaian konflik kepentingan ekonomi politik di dalam Pasar Besar Tuban?



1.3 TUJUAN PENELITIAN:

Penelitian skripsi yang saya teliti ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sedang terjadi didalam Pasar Besar Tuban Di Kabupaten Tuban. Karena sebagai orang yang dilahirkan di Kabupaten Tuban saya prihatin setelah melihat terbengkalainya pembangunan sebuah sentra pasar di Kabupaten Tuban yang sudah mangkrak bertahun-tahun. Padahal pasar merupakan pusat tempat orang untuk menjalankan aktifitasnya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pembangunan pasar yang terbengkalai maka akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama calon pedagang di Pasar Besar Tuban dalam menjalankan aktifitasnya bekerja untuk bertahan hidup.

Untuk melihat dampak pengaruh dari terbengkalainya pembangunan pasar di Kabupaten Tuban terhadap pemilik stan pasar, dan masyarakat disekitar pasar dengan terbengkalainya pembangunan pasar maka akan mengakibatkan terhambatnya juga seseorang untuk memulai menjalankan aktifitas bekerjanya di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban, selain itu juga akan berdampak terhadap calon pedagang Pasar Besar Tuban, dan berdampak terhadap pemerintah terkait dengan pengelolaan perekonomian yang ada di Kabupaten Tuban. Karena jika adanya faktor ekonomi yang tidak berjalan maka akan berpengaruh pula terhadap perekonomian yang ada di Kabupaten Tuban.

Mengetahui gejala apa saja yang mengakibatkan munculnya konflik politik yang ada di Pasar Besar Tuban Di Kabupaten Tuban, yang mengakibatkan banyak orang tidak jadi memulai usahanya dipasar karena pembangunan pasar yang terbengkalai bertahun-tahun sampai saat ini. Pasti banyak faktor-faktor

konflik politik yang mempengaruhi pembangunan Pasar Besar Tuban Di Kabupaten Tuban. Dalam hal ini aktor-aktor yang terlibat dalam konflik politik dipasar besar di Kabupaten Tuban tersebut merupakan narasumber yang bisa memberikan informasinya terkait dengan Pasar Besar Tuban harus dikupas lebih mendalam tentang gejala apa saja yang mengakibatkan munculnya konflik politik yang berada dipasar besar Tuban Di Kabupaten Tuban. Setelah mengupas lebih mendalam tentang konflik politik yang ada di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban tersebut, maka akan mengetahui apakah konflik politik di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban tersebut akan tetap seperti itu akan terbengkalai kedepannya ataukah ada solusi tentang konflik politik yang ada di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban tersebut.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Skripsi yang saya teliti ini diharapkan bermanfaat bagi diri saya pribadi, dan bagi yang sedang membaca penelitian skripsi ini, selain itu juga semoga bermanfaat juga bagi peneliti yang sedang meneliti hal yang sama terkait dengan suatu sentra pasar. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacanya dan semoga bisa sedikit membantu kita dalam memahami konflik yang sedang terjadi di kehidupan kita sehari-hari, karena kita pasti akan menghadapi atau menjalankan ekonomi politik dan konflik di kehidupan kita sehari-hari dalam bermasyarakat. dan selain itu karena secara tidak kita sadari kita akan menjumpai masalah yang sama. Dan mungkin akan kita hadapi jika dalam kehidupan kita muncul suatu konflik politik yang sama. Mungkin penelitian skripsi ini bisa sedikit membantu mengupas makna konflik politik dan mengetahui fenomena yang ada dalam sentra pasar yang berhenti pembangunannya sesuai dengan yang sedang di teliti.

Dan semoga bermanfaat bagi para mahasiswa yang ingin mempelajari, atau mengetahui tentang pengelolaan pasar dan suatu kerjasama dengan pemerintah terkait dengan pemanfaatan aset daerah. Selain itu semoga skripsi ini juga bermanfaat bagi para mahasiswa yang juga mengambil penelitian skripsi yang sama tentang sentra pasar yang berhenti pembangunannya semoga bisa sedikit membantu dalam menangani masalah yang ada. Penelitian ini menarik menurut saya, karena ini menyangkut suatu sentra pasar, dimana sentra tersebut merupakan perputaran perekonomian yang ada di sebuah Kabupaten Tuban.

1.5 KERANGKA KONSEPTUAL:

1.5.1 EKONOMI POLITIK

Politik acap kali diidentifikasi dengan keputusan pemerintah yang bersifat otoritatif karena kewenangan paksaan dimonopoli oleh pemerintah. Sebaliknya, ekonomi dalam pengertian non-marxis dikaitkan dengan keputusan berdasarkan mekanisme pasar. Yang terakhir ini berasumsi individu bertindak menurut kehendak bebas dan pilihan rasional, sedangkan yang pertama berasumsi individu tidak selalu bertindak rasional dan dalam banyak hal tidak sesuai dengan aturan yang dibuat dan ditegakkan pemerintah. Sementara itu, yang terakhir beranggapan dunia ini penuh dengan konflik, salah paham, dan paksaan.¹

Selain itu dalam ekonomi pilihan (keputusan) yang dibuat oleh elite dianggap terlepas dari faktor-faktor lain, dan karena itu dibuat berdasarkan pertimbangan untung rugi secara langsung saja. Beberapa pilihan dampak terhadap faktor lain yang tidak terlibat dalam keputusan. Dalam politik keputusan dibuat melalui interaksi diantara berbagai kelompok dan pemerintah (dengan menggunakan setiap sumber kekuasaan) dalam konteks struktur kelembagaan yang ada suatu struktur kelembagaan akan mempengaruhi perilaku individu elite politik karena struktur tersebut menentukan bagaimana keputusan dibuat, siapa yang berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, dan sarana-sarana apa yang tersedia untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu. Dengan kata lain, keputusan dalam politik lebih dilihat sebagai hasil pelaksanaan kekuasaan dari pada hasil pilihan sukarela. Apabila demikian, apakah ada hubungan yang erat

¹Surbakti,Ramlan.*memahami ilmu politik*. Jakarta:Grasindo,2010.hlm 261-262

antara politik dan ekonomi? Pertanyaan ini telah menimbulkan sejumlah model, perspektif, dan teori yang memberikan gambaran dan jawaban yang berbeda sesuai dengan anggapan dasar yang menjadi titik tolak berpikirnya.²

Pertama, liberalisme ortodoks menganggap individu dalam arti perilaku dan kepentingannya secara analitis dan normatif sangat menonjol. Masyarakat dilihat sebagai suatu agregasi atau hasil pencapaian kepentingan individu, sedangkan politik (dan negara) dipandang sebagai salah satu pranata atau sarana yang digunakan oleh individu untuk mencapai kepentingannya. Kedua, kritik sosial terhadap liberalisme yang memandang keberadaan dan tindakan individu tidak terisolasi dari masyarakat, dan masyarakat membentuk perilaku dan kepentingan individu. Yang pertama lebih menekankan metologi individual, sedangkan yang kedua lebih menekankan metologi kolektivisme.

Dalam kaitannya dengan politik, perspektif yang pertama dibagi dua berdasarkan penjelasan sosial yang diberikan. Pertama, ekonomisme yang menganggap proses-proses politik merupakan produk proses-proses non-politik. Struktur politik dipandang tidak bertindak atas kepentingan sendiri, melainkan sebagai sarana atau arena persaingan kepentingan diantara kekuatan-kekuatan sosial. Kalangan liberal berpendapat proses-proses politik merupakan hasil interaksi diantara individu, sedangkan ekonomisme melihat proses politik merupakan produk interaksi antara kekuatan-kekuatan sosial. Bagi Marxis, kekuatan-kekuatan sosial itu adalah "kelas", sedangkan bagi teori pluralis kekuatan-kekuatan sosial itu adalah kelompok kepentingan (interest group).

²Ibid, hlm.262-263

Kedua, politisisme yang berpendapat struktur politik memiliki dan mengembangkan kepentingan sendiri dan mengenakan kepentingan-kepentingan ini terhadap kepentingan ekonomi tertentu. “Rasionalitas” politik dapat mengatasi rasionalitas ekonomi, kekuasaan dipandang sebagai sangat menentukan sistem ekonomi.³

Berdasarkan berbagai model dan perspektif di atas dapat dikemukakan sejumlah teori mengenai hubungan politik dengan ekonomi. Dari segi hubungan kausal atau yang bersifat deterministik, hubungan politik dengan ekonomi dibagi dua. Pertama, kebijakan umum (public policy) atau politisisme yang melihat politik menentukan ekonomi. Kedua, ekonomisme yang liberal maupun marxis yang melihat ekonomi menentukan politik. Teori lain menggambarkan hubungan ekonomi dengan politik sebagai bersifat interaktif bolak-balik, sedangkan teori yang lain lagi menggambarkan hubungan politik ekonomi sebagai perilaku yang berkesinambungan. Termasuk kedalam kategori yang terakhir ini berupa aliran ekonomi politik baru atau perspektif public choice yang berupaya menerapkan asumsi, bahasa, dan logika ekonomi neoklasik kedalam perilaku politik. Akan tetapi, yang hendak dibahas hanya peranan politik (negara atau pemerintah) dalam kegiatan ekonomi yang sedikit-banyak berangkat dari anggapan dasar yang dianut politisisme di atas.

³Ibid, hlm. 190-191

1.5.2 KONFLIK POLITIK

Konflik itu terjadi antara kelompok yang memperebutkan hal yang sama, tetapi konflik akan selalu menuju kearah kesepakatan (konsensus). Selain itu, masyarakat tak mungkin terintegrasi secara permanen dengan mengandalkan kekuasaan paksaan dari kelompok yang dominan. Sebaliknya, masyarakat yang terintegrasi atas dasar konsensus sekalipun, tidak mungkin bertahan secara permanen tanpa adanya kekuasaan paksaan. Jadi, konflik dan konsensus merupakan gejala-gejala yang tidak terelakan dalam masyarakat.⁴

Istilah konflik dalam ilmu politik acap kali dikaitkan dengan kekerasan, seperti kerusuhan, kudeta, terorisme, dan revolusi. Konflik persaingan, dan pertentangan antara individu dan individu, kelompok dan kelompok dengan pemerintah. Masing-masing berupaya keras untuk mendapatkan dan atau mempertahankan sumber yang sama. Namun guna mendapatkan dan atau mempertahankan sumber yang sama itu, kekerasan bukan satu-satunya cara. Pada umumnya kekerasan cenderung digunakan sebagai alternatif yang terakhir. Dengan demikian, konflik dibedakan menjadi dua, yaitu konflik yang berwujud kekerasan dan konflik yang tidak berwujud kekerasan.

Konflik yang mengandung kekerasan, pada umumnya terjadi dalam masyarakat-negara yang belum memiliki konsensus dasar mengenai dasar dan tujuan negara, dan mengenai mekanisme pengaturan dan penyelesaian konflik yang melembaga. Huru-hara (riot), kudeta, pembunuhan atau sabotase yang berdimensi politik (terorisme), pemberontakan, dan separatisme, serta revolusi

⁴Surbakti,Ramlan.*Memahami Ilmu Politik*.Jakarta:Grasindo,2010.hlm 191-192

merupakan sejumlah contoh konflik yang mengandung kekerasan. Konflik yang tidak terwujud kekerasan pada umumnya dapat ditemui dalam masyarakat-negara yang memiliki konsensus mengenai dasar dan tujuan negara, dan mengenai mekanisme pengaturan dan penyelesaian konflik yang melembaga. Adapun contoh konflik yang tidak terwujud kekerasan yaitu unjuk rasa (demonstrasi), pemogokan (dengan segala bentuknya), pembangkangan sipil (civil disobedience), pengajuan petisi dan protes, dialog (musyawarah), dan polemik melalui surat kabar.⁵

Sementara itu konflik tidak selalu bersifat negatif seperti diduga fungsi positif, yakni sebagai pengintegrasikan masyarakat dan sebagai sumber perubahan. Pengajuan buah pikiran, pendapat, dan tuntutan kebijakan yang berlainan ataupun yang bertentangan merupakan mekanisme guna menghasilkan pemikiran baru yang lebih mendekati kebenaran atau kebijakan yang lebih baik. Semua kreativitas, inovasi, dan perkembangan dalam kehidupan individu, kelompok, dan masyarakat muncul dari konflik yang terjadi antara kelompok dan kelompok, antara individu dan individu, serta antara emosi dan emosi dalam diri individu. Selain itu, sebagai sumber perubahan, konflik konflik juga berfungsi untuk menghasilkan unsur-unsur pengganggu dalam suatu hubungan. Dalam hal ini, konflik sebagai penyelesaian ketegangan antara unsur-unsur yang bertentangan, yang mempunyai fungsi “penstabilisasi” dan menjadi komponen memperlambat hubungan.

⁵Ibid, hlm 191-192.

Konflik merupakan gejala serba hadir dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat dan bernegara. Namun tidak semua konflik beraspek politik atau berimplikasi politik sehingga mekanisme pengaturannya tidak selalu melalui proses politik. Ketidaksepakatan yang terjadi antara dua orang sering kali dapat diselesaikan dengan kedua orang tersebut, atau dengan pihak ketiga yang dihormati kedua pihak tanpa melibatkan lembaga-lembaga politik dan pemerintah. Apabila pertentangan itu sukar diselesaikan dengan pihak-pihak yang berkonflik atau dengan kalangan masyarakat, permasalahan tersebut dapat dibawa ke lembaga pengadilan (lembaga pemerintah). Demikian juga perselisihan antara buruh dan majikan pada hakikatnya bukan urusan lembaga politik karena kedua pihak dapat menyelesaikan perselisihan tersebut melalui mekanisme yang disepakati tanpa melibatkan pihak pemerintah.⁶

Akan tetapi, apabila mereka tidak mampu mencapai kesepakatan, pemerintah turun tangan sebagai mediator maupun sebagai arbitrator. Kedua contoh ini pada mulanya bukan konflik politik, tetapi berkembang menjadi konflik politik karena pihak yang berkonflik meminta pemerintah membuat keputusan yang adil atau pemerintah menganggap konflik itu, Kalau tidak ditangani secara tepat dan tepat, dapat mengganggu kepentingan umum. Walaupun demikian, ada sejumlah konflik yang dari sifatnya beraspek politik karena langsung melibatkan lembaga-lembaga politik dan pemerintahan. Termasuk dalam kategori ini adalah konflik antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain dalam usaha mendapatkan atau

⁶Ibid, hlm 191-192.

mempertahankan sumber-sumber yang dikuasai pemerintah; atau kegiatan kelompok masyarakat yang didukung dengan sejumlah golongan untuk melakukan kudeta atas pemerintah yang berkuasa.⁷

Berkaitan dengan hal yang pertama dapat dikemukakan contoh berikut. Para petani padi, melalui organisasi yang dibentuk, menuntut kepada pemerintah agar harga gabah dinaikkan dan harga sarana produksi pertanian dikendalikan sehingga pendapatan mereka meningkat. Sementara itu, para pegawai negeri dan masyarakat perkotaan menuntut agar harga beras dikendalikan karena penghasilan mereka terbatas. Dalam menghadapi tuntutan yang bertentangan itu, pemerintah harus membuat keputusan yang adil. Jadi konflik politik dapat dirumuskan secara longgar sebagai perbedaan pendapat, persaingan, dan pertentangan diantara sejumlah individu, kelompok ataupun organisasi dalam upaya mendapatkan dan atau mempertahankan sumber-sumber dari keputusan yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah. Yang dimaksud dengan pemerintah meliputi lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Sebaliknya, secara sempit konflik politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan kolektif warga masyarakat yang diarahkan untuk menentang kebijakan umum dan pelaksanaannya, juga perilaku penguasa, beserta segenap aturan, struktur, dan prosedur yang mengatur hubungan-hubungan diantara partisipan politik.

⁷Ibid, hlm 193.

1.6 KERANGKA TEORI:

TEORI HAROLD DWIGHT LASSWELL

Laswell mengatakan bahwa politik itu mempelajari tentang kekuasaan di dalam suatu masyarakat. Yaitu sifat hakiki, dasar, proses-proses, ruang lingkup, dan hasil-hasil. Fokus Laswell yaitu; tertuju pada perjuangan untuk mencapai atau mempertahankan kekuasaan, melaksanakan kekuasaan, pengaruh atas orang lain, atau menentang pelaksanaan kekuasaan itu. politik itu memusatkan perhatian pada masalah kekuasaan dalam kehidupan bersama atau masyarakat. Pada zaman moderen seperti ini, kekuasaan itu berhubungan erat dengan negara. Aspek-aspek politik suatu kekuasaan di dalam suatu negara juga banyak menyangkut soal pembagian (distribution) yang oleh Harold D. Laswell dirumuskan sebagai *who gets what, when and how*.⁸

Dalam politik menurut Laswell yaitu mempelajari tentang kekuasaan di dalam suatu masyarakat. Adapun aspek-aspek yang harus di perhatikan di dalam suatu keinginan di dalam kekuasaan yaitu; bagaimana pelaku tersebut mencapai suatu kekuasaan, mempertahankannya, dalam proses pelaksanaannya, pengaruh atas orang lain, cara pelaku mempengaruhi orang lain, siapa saja yang terlibat di dalam pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut terdapat di dalam hubungan dua orang, atau lebih ketika sedang mempunyai suatu keinginan yang sama pada satu titik. Aspek-aspek tersebut sering dilihat di dalam kehidupan bermasyarakat.

⁸W.A. Robson, *The University Teaching Of Social Sciences: Political Science (Teaching in the Social Sciences; Paris: UNESCO, 1954)*, hal. 24. Dalam: Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 18.

Karena dengan melihat faktor-faktor yang ada di suatu kehidupan di dalam bermasyarakat, maka akan lebih mudah melihat, konflik apa saja yang sedang terjadi, siapa saja yang terlibat, dan apa saja dampak di dalamnya.

Di dalam pandangan Laswell di dalam hubungan dengan kekuasaan pemerintah, kemampuan pelaku untuk memengaruhi tingkah laku pelaku lain sehingga tingkah laku pelaku terakhir menjadi sesuai dengan keinginan pelaku yang mempunyai kekuasaan. Kekuasaan sebagai hubungan antara dua atau lebih kesatuan. Ruang lingkup kekuasaan (scope of power) menunjukkan kegiatan, tingkah laku, serta sikap, dan keputusan yang menjadi objek dari kekuasaan. Misalnya, seseorang direktur perusahaan memiliki kekuasaan untuk memecat seseorang karyawan sesuai dengan aturan yang berlaku, tetapi disisi lain tidak mempunyai kekuasaan terhadap karyawan.⁹

Di dalam kekuasaan suatu kelompok, maupun individu yang memiliki kekuasaan, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pelaku lain dalam mencapai suatu keinginan. Karena guna mencapai suatu keinginan yang ingin di capai, tingkah laku, sikap, dan keputusan itu harus tepat guna menuju suatu objek kekuasaan yang di inginkan. Untuk menuju kepada kekuasaan yang di inginkan, hubungan antara dua pelaku atau lebih itu kemudian di lakukan. Untuk mencapai kekuasaan yang di inginkan oleh seseorang, konflik politik selalu muncul. Karena itu merupakan proses untuk menuju suatau kekuasaan yang di inginkan. Bagaimana individu tersebut sigap dalam konflik, maka akan lebih mudah

⁹Mufti,Muslim. 2012. *Teori-Teori Politik*. Bandung:Pustaka Setia. Hlm. 59.

penyelesaiannya. Dan proses menuju kekuasaan yang di inginkan akan lebih terbuka jalannya.



1.7 METODE PENELITIAN

1.7.1 FOKUS PENELITIAN

Penelitian skripsi ini difokuskan kepada narasumber-narasumber yang terkait dengan Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban. Penelitian skripsi ini dengan melihat siapa saja yang berada didalamnya yang nantinya harus dicari apa saja hubungan anantara aktor-aktor yang berada dalam Pasar Besar Tuban, dan bagaimana peran pemilik stan Pasar Besar Tuban, swasta, dan pemerintah di Kabupaten Tuban terhadap pembangunan Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban.

Dalam konflik politik yang sedang terjadi di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban. Fokus penelitian skripsi ini ditujukan kepada interaksi-interaksi yang terjadi diantara pengelola pasar, calon pedagang pasar, dan pemerintah Kabupaten Tuban. Dengan cara mewawancarai narasumber-narasumber yang bisa memberikan informasinya terkait dalam Pembangunan Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban, mengupas lebih mendalam mengapa konflik politik yang ada di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban tersebut bisa muncul yang mengakibatkan terbengkalainya pembangunan Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban. Mengupas lebih mendalam faktor apa saja yang mengakibatkan konflik politik yang ada di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban tersebut bisa terjadi dan mengakibatkan mangkraknya pembangunan Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban tersebut sampai saat ini, yang nantinya berdampak kepada calon pedagang yang sudah membeli stan di Pasar Besar Tuban

1.7.2 JENIS PENELITIAN

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini melihat suatu kejadian yang ada di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban, dan menggunakannya sebagai data penelitian. Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif baik itu berupa wawancara, pengamatan secara menyeluruh tentang fenomena-fenomena yang berada dalam Pasar Besar Tuban, maupun dengan suatu kajian pustaka. Wawancara, pengamatan, maupun dengan kajian pustaka semuanya tetap dilakukan dengan melihat unsur-unsur yang mempengaruhi didalam Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban.

Penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini menuliskan setiap kejadian-kejadian yang ada di Pasar Besar Tuban, Kabupaten Tuban tersebut dalam bentuk kata-kata. Penulisan tersebut disertai dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada baik dalam bentuk dokumentasi, maupun berupa bukti-bukti lainnya yang tetap mengarah kepada fenomena-fenomena ekonomi politik dan konflik yang menghubungkan dengan yang sedang terjadi di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban. Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu mengupas lebih dalam kejadian-kejadian yang ada di Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban secara lebih detail agar semua kejadian-kejadian yang ada tergambar dengan jelas melalui kata-kata yang ditulis dalam penelitian skripsi ini.

1.7.3 LOKASI PENELITIAN

Penelitian skripsi ini berlokasi di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Lebih spesifiknya penelitian skripsi ini bertempat di Pasar Besar Tuban, di Jl. Letda Sutjibto, Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban bertempat disebelah baratnya pusat kota Tuban. Penelitian skripsi ini bertempat dikelurahan perbon, kecamatan Tuban, kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Penelitian skripsi ini sangat menarik karena lokasi tempat yang sangat strategis tepatnya dibaratnya kota Tuban terdapat pasar yang lahannya cukup luas tetapi sayang pembangunannya belum selesai sampai saat ini sangat jelas terlihat ketika sedang lewat di depan pasar tersebut. Pasar yang berhenti pembangunannya selama bertahun-tahun, dengan melihat tempat yang strategis dan sudah banyak yang membeli stan di Pasar Besar Tuban tetapi pembangunannya berhenti, membuat saya untuk menentukan lokasi penelitian skripsi ini di Pasar Besar Tuban.

1.7.4 PENENTUAN SUBJEK PENELITIAN

Penentuan subjek penelitiannya dengan melihat siapa saja aktor yang berperan di dalam Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (indepth-interview) terhadap informan-informan yang terkait dengan Pasar Besar Tuban. Dimana proses dalam memperoleh data penelitian skripsi ini dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan-informan yang terkait dengan pembangunan Pasar Besar Tuban, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan informan yang terkait dengan Pasar Besar Tuban, yang dibarengi dengan merekam suara, merekam hal-hal yang penting yang sekiranya perlu dimasukkan dalam penelitian skripsi. Karena di dalam wawancara terhadap narasumber-narasumber yang terkait, akan lebih jelas lagi jika merekamnya baik dengan handpone, maupun dengan alat rekam lainnya. Karena dengan adanya rekaman peneliti akan lebih mudah untuk mengingat kembali apa saja yang di utarakan oleh narasumber.

1.7.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada narasumber-narasumber yang terkait di dalam Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban. Selain itu skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi baik dengan foto, maupun dengan merekam suara dari informan yang sedang diwawancarai dengan harapan skripsi yang sedang diteliti ini bisa tergambarkan dengan jelas baik dari tempat kejadian, maupun informasi yang didapat agar bisa lebih didapat dengan cara mengulang kembali rekaman suara dan menuliskannya dalam penelitian skripsi yang saya teliti ini.

Didalam teknik pengumpulan data pada penelitian skripsi, terkait dengan Pasar Besar Tuban. Dengan melalui wawancara kepada narasumber-narasumber yang terkait mulai dari lembaga-lembaga pemerintah yang terkait, pemilik stan pasar, pengelola pasar. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengerti tentang peristiwa yang sedang terjadi, dan dengan wawancara kepada narasumber yang terkait dapat memberikan informasi yang lebih detail tentang apa saja sebenarnya yang sedang terjadi di Pasar Besar Tuban. Setelah dilakukan wawancara kemudian penyusunan hasil wawancara di dalam penelitian skripsi yang sedang di kerjakan.

1.7.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Skripsi ini teknik analisis data menggunakan penelitian kualitatif yaitu: berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian skripsi ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena di dalam penelitian skripsi yang saya kerjakan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan dalam wawancara terhadap pembangunan Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.¹⁰

Teknik analisis data menggunakan acuan yang dikemukakan oleh Spradley, maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Terdapat empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu; analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema. Bahwa dalam teknik analisis yang dikemukakan oleh Spradley yang pertama adalah analisis domain, dimana analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari wawancara atau pengamatan secara deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Pengamatan deskriptif yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah pengamatan secara menyeluruh terhadap apa saja yang terkait dengan ekonomi politik dan konflik yang ada di dalam Pasar Besar Tuban di Kabupaten Tuban .

¹⁰Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. hal 149

Adapun teknik analisis data dimulai dengan wawancara, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Pasar Besar Tuban, antara lain:

- Dinas Perekonomian Dan Pariwisata, selaku pengelola perekonomian di Kabupaten Tuban.
- BAPPEDA, selaku pengelola pemerintahan di kabupaten Tuban
- Kecamatan, selaku pengontrol penduduk dikecamatan yang di teliti.
- Kelurahan perbon, selaku perangkat kelurahan perbon (di Pasar Besar Tuban).

